



Optimaliasi Keterampilan Menulis Teks Ulasan melalui Model PjBL dengan Objek Film Pendek

Della Ananda Henny Astuti^{1*}, Dian Kirana Rachmawati², Suhartini³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

³SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Indonesia

Email: dellaananda2210@gmail.com¹, diankarina74@gmail.com², suhartini73titin@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: dellaananda2210@gmail.com

Abstrack. *This study aimed to optimize students' review text writing skills through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model based on short films in Class VII-D of SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of three cycles: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 28 seventh-grade students. Data were collected through observation, writing assessment, and documentation and were analyzed descriptively. The findings indicated that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model based on short films improved students' review text writing skills. Classical learning mastery increased from 10.71% in the preliminary condition to 21.43% in Cycle I, 57.14% in Cycle II, and 100% in Cycle III. The average scores also improved from the preliminary condition to each cycle. These findings demonstrate that the implementation of Project Based Learning (PjBL) based on short films can optimize students' review text writing skills by providing active, collaborative, and meaningful learning experiences.*

Keywords: *Classroom Action Research; Project Based Learning; Review Text; Short Film; Writing Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis teks ulasan melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis film pendek pada murid kelas VII-D SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 murid. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, penilaian keterampilan menulis teks ulasan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks ulasan setelah penerapan model Project Based Learning berbasis film pendek. Pada kondisi awal, nilai rata-rata murid sebesar 68 dengan persentase ketuntasan 10,71%. Setelah pelaksanaan Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69 dengan ketuntasan 21,43%. Perbaikan tindakan pada Siklus II melalui pemberian contoh teks ulasan dan pembagian peran dalam kelompok meningkatkan nilai rata-rata menjadi 80 dengan ketuntasan 57,14%. Pada Siklus III, pemberian kata kunci dan penggunaan film dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi meningkatkan nilai rata-rata menjadi 89 dengan ketuntasan mencapai 100%. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning berbasis film pendek disertai perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus dapat mengoptimalkan keterampilan menulis teks ulasan murid.

Kata Kunci: Film Pendek; Keterampilan Menulis; Pembelajaran Berbasis Proyek; Penelitian Tindakan Kelas; Teks Ulasan.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan melatih murid agar mampu menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan kritis. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pengembangan berbagai keterampilan berbahasa yang saling berkaitan. Menurut Islami et al. (2026), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membekali siswa agar mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi

dasar bagi murid dalam memahami serta menyampaikan informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian. Keterampilan menulis tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide dan gagasan menjadi tulisan yang runtut dan komunikatif. Dalman (2016) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis perlu dirancang melalui kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bermakna agar murid mampu menghasilkan tulisan yang baik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pada jenjang SMP bentuk keterampilan menulis yang dipelajari adalah teks ulasan. Teks ulasan yang berisi tentang hasil penilaian terhadap suatu karya (Rahmatullah, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Yustiyawati et al. (2021), teks ulasan juga dapat diartikan sebagai teks yang berisi hasil penafsiran, pengupasan, dan penafsiran terhadap suatu karya seni. Melalui kegiatan menulis teks ulasan, murid diharapkan mampu menyampaikan informasi mengenai suatu karya secara objektif disertai penilaian ataupun saran yang didukung alasan yang logis. Akan tetapi, kemampuan tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian murid.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis teks ulasan ditemukan pada murid kelas VII-D SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal murid masih mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan, khususnya dalam menyusun struktur teks ulasan secara runtut dan lengkap, mengembangkan isi ulasan berdasarkan karya yang diamati, memberikan penilaian yang argumentatif, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Kondisi tersebut memberikan dampak pada rendahnya hasil menulis murid, yang ditunjukkan dengan sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari hasil asesmen awal yang menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks ulasan sebesar 68 dengan hanya 3 dari 28 murid atau 10,71% yang mencapai kriteria ketuntasan. Hasil tersebut meneunjukkan bahwa keterampilan menulis teks ulasan murid kelas VII-D masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang dapat membantu murid dalam memahami objek yang diulas dan mengembangkannya menjadi sebuah gagasan yang lebih terarah. Permasalahan tersebut menunjukan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, banyak model pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan, namun semuanya harus disesuaikan (Puspita, 2019). Salah satu model

yang dinilai sesuai adalah Project Based Learning (PjBL) karena menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian suatu proyek yang kontekstual. Dalam penelitian ini, proyek yang diberikan berupa penyusunan teks ulasan berdasarkan film pendek yang ditonton murid. Film pendek dipilih karena menyajikan alur cerita, tokoh, konflik, serta pesan yang dapat diamati secara langsung sehingga memudahkan murid dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang akan diulas, serta menghasilkan produk teks ulasan yang dipresentasikan dan disusun menjadi infografis. Dengan demikian, murid tidak hanya mempelajari konsep teks ulasan, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menganalisis dan menyusun teks ulasan berdasarkan objek yang sama.

Film pendek digunakan sebagai objek yang diulas karena menyajikan cerita melalui unsur visual dan audio sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih konkret kepada murid. Film pendek memuat unsur cerita seperti tokoh, alur, konflik, latar, dan pesan yang dapat diamati sebagai dasar dalam menyusun teks ulasan. Nuryanto (2025) menunjukkan bahwa film pendek dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sebagai media yang membantu murid dalam memahami karya yang dipelajari. Dalam penelitian ini, film pendek tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai objek yang menjadi dasar murid dalam menyusun teks ulasan. Penggunaan film pendek diharapkan dapat membantu murid memperoleh informasi yang cukup sebelum mengembangkan hasil pengamatan dan penilaiannya ke dalam bentuk teks ulasan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Sari dan Novita (2024) meneliti penerapan model PjBL dalam menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan. Penelitian Citra dan Semadi (2024) juga membahas peningkatan kemampuan menulis teks ulasan melalui model PjBL berbantuan media film pendek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarapura. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan model PjBL dan keterampilan menulis teks ulasan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, konteks pembelajaran, dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Penggunaan film sebagai pendukung pembelajaran menulis juga telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Suryani dan Larlen (2021) meneliti pengaruh model PjBL dengan media film terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi. Hasanah dan Pratiwi (2024) meneliti pengaruh model PjBL berbantuan film animasi terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Jambi. Sementara itu,

Hibatullah et al. (2026) menggunakan film pendek dalam kegiatan mengulas karya fiksi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa PjBL dan film dapat digunakan untuk mendukung kegiatan menulis dan mengulas karya. Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal subjek, jenis karya yang digunakan, desain penelitian, serta bentuk tindakan yang diberikan kepada murid.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penggunaan PjBL, film pendek dalam pembelajaran menulis maupun kegiatan mengulas karya sudah pernah dilakukan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan model PjBL berbasis film pendek. Penelitian ini lebih menekankan pada perbaikan tindakan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Perbaikan tindakan disesuaikan dengan kesulitan yang ditemukan selama proses pembelajaran sehingga bantuan yang diberikan kepada murid pada setiap siklus mengalami perubahan. pada Siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan film pendek Rindu Ibu sebagai objek yang diulas. Berdasarkan hasil refleksi, sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi teks ulasan dan memberikan penilaian terhadap karya. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui penggunaan film Impian Bagus, pemberian contoh teks ulasan, dan pembagian peran dalam kelompok. Hasil refleksi Siklus II menunjukkan bahwa masih terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Pada Siklus III, perbaikan dilakukan melalui penggunaan film KTP dan pemberian kata kunci sebagai bantuan dalam mengembangkan teks ulasan. Dengan demikian, tindakan pada setiap siklus tidak dilakukan dengan cara yang sama, tetapi disesuaikan dengan hasil refleksi dan kebutuhan murid.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis film pendek dan peningkatan keterampilan menulis teks ulasan pada murid kelas VII-D SMP Muhammadiyah 11 Surabaya melalui perbaikan tindakan pada setiap siklus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan objek yang konkret dan bantuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesulitan murid pada setiap siklus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Chasanah (2024), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui empat tahapan yang berlangsung

secara siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya di mana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 28 murid kelas VII-D yang terdiri atas murid dengan kemampuan akademik yang beragam. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks ulasan melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis film pendek. Pada setiap siklus digunakan film pendek yang berbeda sebagai objek yang diulas, yaitu Rindu Ibu pada Siklus I, Impian Bagus pada Siklus II, dan KTP pada Siklus III. Perbedaan tindakan pada setiap siklus dilakukan melalui peningkatan kompleksitas film, pemberian bantuan berupa contoh teks ulasan dan kata kunci, serta penyempurnaan pelaksanaan proyek berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Hal yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian ada teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian keterampilan menulis teks ulasan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan murid selama penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*. Penilaian keterampilan menulis dilakukan menggunakan rubrik penilaian produk yang meliputi aspek kelengkapan struktur teks ulasan, isi, penggunaan kaidah kebahasaan, serta penyajian tulisan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen hasil pekerjaan murid.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan hasil penelitian sehingga dapat diketahui keterlaksanaan tindakan serta peningkatan keterampilan menulis teks ulasan murid pada setiap siklus. Menurut Sugiyono (2023), analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, mengolah, dan menginterpretasikan data sehingga diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran. Sementara itu, data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (i)$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar (%)

F = Jumlah peserta didik yang mencakup kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film pendek. Selain persentase ketuntasan belajar, nilai rata-rata hasil belajar murid juga digunakan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis teks ulasan dari kondisi awal hingga Siklus III.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film pendek untuk mengoptimalkan keterampilan menulis teks ulasan murid kelas VII-D SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perbaikan tindakan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Pada Siklus I, murid menyusun teks ulasan berdasarkan film pendek *Rindu Ibu*. Pembelajaran difokuskan pada menulis teks ulasan dan pelaksanaan proyek secara berkelompok maupun individu. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi ulasan, memberikan penilaian terhadap karya, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui penggunaan film *Impian Bagus*, pemberian contoh teks ulasan sebagai model, serta pembagian peran dalam kelompok agar setiap murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Perbaikan tindakan kembali dilakukan pada Siklus III melalui penggunaan film KTP yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi. Selain itu, murid memperoleh bantuan berupa kata kunci sebagai panduan menyusun teks ulasan sehingga proses menulis menjadi lebih terarah. Perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan murid dalam

menyusun struktur teks ulasan, mengembangkan isi, memberikan penilaian secara objektif, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis film pendek menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar klasikal.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Teks Ulasan Murid.

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan
Kondisi Awal	68	10,71%
Siklus I	69	21,43%
Siklus II	80	57,14%
Siklus III	89	100%

Keterangan: KKTP 78

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata murid mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus. Pada kondisi awal, nilai rata-rata murid sebesar 68 dengan ketuntasan belajar klasikal 10,71%. Setelah diterapkan model Project Based Learning (PjBL) berbasis film pendek pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69 dengan ketuntasan belajar sebesar 21,43%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, yaitu nilai rata-rata mencapai 80 dengan ketuntasan belajar 57,14%. Selanjutnya, pada Siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 89 dan seluruh murid berhasil mencapai KKTP sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis film pendek mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Kegiatan mengamati film, berdiskusi, menyusun proyek, serta mempresentasikan hasil pekerjaan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan menuangkan gagasan secara sistematis dalam bentuk teks ulasan. Selain itu, pemberian bantuan berupa contoh teks ulasan dan kata kunci pada siklus berikutnya membantu murid memahami struktur teks ulasan dengan lebih baik sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada murid. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena menerapkan perbaikan tindakan secara bertahap pada setiap siklus melalui pemilihan film dengan tingkat kompleksitas yang meningkat, pemberian bantuan berupa contoh teks ulasan dan kata kunci, serta penyempurnaan pelaksanaan proyek berdasarkan hasil refleksi. Strategi tersebut memberikan dukungan belajar

yang sesuai dengan perkembangan kemampuan murid sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan berdampak pada peningkatan keterampilan menulis teks ulasan.

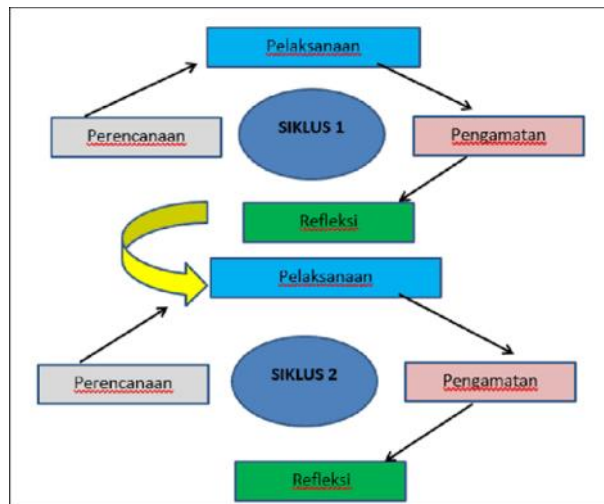
Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Pahlevianur (2022), penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat tersebut, PTK dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran dan menentukan tindakan yang sesuai. Melalui PTK, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di kelas.

PTK memiliki beberapa manfaat dalam membantu guru memperbaiki pembelajaran. Menurut Masyhudah, et al (2008), PTK dapat membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kebiasaan meneliti dan menulis karya ilmiah, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Selain itu, PTK dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi, metode, teknik, dan media yang sesuai juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, PTK tidak hanya bermanfaat bagi guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa siklus yang terdiri atas tahapan yang saling berkaitan. Menurut Kemmis dan McTaggart, terdapat empat komponen dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang pada setiap siklus untuk mengetahui perkembangan tindakan yang diberikan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Proses tersebut dapat digambarkan dalam bentuk model spiral Kemmis dan McTaggart sebagai berikut.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

Perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran menulis teks ulasan. Murid diarahkan untuk mengamati dan menganalisis film pendek sebagai objek yang akan diulas, kemudian mengembangkan hasil pengamatannya menjadi teks ulasan. Proses perbaikan tersebut dilakukan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus, kegiatan penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dihentikan setelah keterampilan menulis teks ulasan murid mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Keterampilan Menulis Teks Ulasan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana menuangkan gagasan, pengalaman, dan informasi secara sistematis dalam bentuk tulisan. Menurut Rahmatullah (2018), murid yang memiliki kemampuan menulis dengan baik akan mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan informasi dalam banyak hal, misalnya dalam menjawab soal dan mengerjakan berbagai tugas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide secara logis, runtut, dan komunikatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan suatu karya tulis. Salah satu materi menulis yang dipelajari murid kelas VII SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian, tanggapan, serta evaluasi terhadap suatu karya. Karya tersebut dapat berupa film, cerpen, novel, maupun karya lainnya. Menurut Sari (2024), teks ulasan adalah teks yang

berisi penilaian terhadap suatu karya untuk mengetahui kualitas karya tersebut. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, aktivitas mengapresiasi suatu karya tidak hanya dilakukan dengan menikmati karya tersebut, tetapi juga melalui kegiatan memberikan penilaian yang kritis dan objektif. Penilaian terhadap kualitas suatu karya dapat dituangkan secara tertulis dalam bentuk teks ulasan. Sejalan dengan hal tersebut, Prasetyani dan Suhartono (2021) menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks ulasan pada hakikatnya merupakan keterampilan dalam memaparkan penilaian terhadap kualitas suatu karya yang telah dibaca atau diamati. Melalui kegiatan tersebut, murid diharapkan mampu menyampaikan pandangannya mengenai karya yang diulas secara terarah, bukan sekadar menceritakan kembali isi karya.

Teks ulasan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena dalam penyusunannya murid perlu melakukan analisis secara mendalam terhadap karya yang diulas. Kastiyawan et al (2018) menjelaskan bahwa teks ulasan dihasilkan melalui analisis terhadap suatu karya dengan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga penilaian yang disampaikan dapat bersifat adil dan rasional. Selain itu, teks ulasan memiliki struktur penulisan yang baku sehingga murid perlu memahami setiap bagian dan menyusunnya secara runtut. Dengan demikian, dalam menulis teks ulasan, murid tidak hanya dituntut untuk memahami isi karya, tetapi juga harus mampu mengembangkan hasil analisis menjadi penilaian yang logis dan menyusunnya sesuai dengan struktur teks ulasan.

Project Based Learning

Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Menurut Lufiah et al. (2021), Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Citra (2023) menjelaskan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada murid (student-centered) melalui kegiatan investigasi untuk menghasilkan suatu produk sebagai hasil belajar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, Project Based Learning dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang menempatkan murid sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang berorientasi pada

penyelesaian proyek dan menghasilkan suatu produk. Dalam prosesnya, murid tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek. Dengan demikian, model ini memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama melalui pengalaman belajar secara langsung.

Penerapan model Project Based Learning memerlukan tahapan pembelajaran yang sistematis agar proses penyelesaian proyek dapat berlangsung secara terarah. Tahapan tersebut menjadi pedoman bagi guru dan murid dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga menghasilkan produk. Menurut Citra (2023), sintaks Project Based Learning terdiri atas enam tahapan, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor pelaksanaan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman belajar. Melalui tahapan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid selama proses penyelesaian proyek. Tahapan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena murid dapat terlibat secara bertahap dalam mengamati atau menganalisis suatu karya, mengembangkan hasil analisis menjadi tulisan, serta menghasilkan produk berupa teks ulasan serta produk akhir berupa infografis teks ulasan.

Media

Penggunaan media pembelajaran dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis, konkret, dan menarik sehingga murid lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Menurut Saleh et al. (2023), media pembelajaran pada hakikatnya merupakan sarana penyampaian informasi dari komunikator, yaitu guru, kepada komunikan, yaitu murid sebagai penerima. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai perantara penyampaian materi, tetapi juga dapat membantu murid memahami informasi yang disampaikan secara lebih konkret dan menarik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hibatullah (2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan rangsangan kepada murid untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Nurita (2018), media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi rangsangan bagi murid untuk terlibat lebih aktif selama proses

pembelajaran. Ketertarikan murid terhadap media yang digunakan dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media yang menarik tidak hanya membantu murid dalam memahami materi, tetapi juga dapat mendorong keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan murid. Media yang sesuai dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Dalam pembelajaran menulis, media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan rangsangan kepada murid dalam memahami objek yang akan ditulis, mengembangkan ide dan gagasan, serta menyusun tulisan secara lebih terarah. Oleh karena itu, penggunaan media dalam kegiatan menulis perlu dipertimbangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat membantu murid menghasilkan tulisan yang baik.

Film Pendek

Film pendek memiliki karakteristik yang tertentu yang menjadi pembeda dengan dari karya audiovisual lainnya. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari durasi, alur cerita, dan pesan yang disampaikan. Menurut Hibatullah (2026), film pendek merupakan karya audiovisual yang berdurasi tidak lebih dari 30 menit. Film pendek memiliki alur cerita yang sederhana, berfokus pada satu konflik utama, serta menonjolkan pesan moral atau sosial tertentu. Karakteristik tersebut menjadikan film pendek mudah dipahami dan dianalisis oleh murid dalam waktu pembelajaran yang terbatas.

Selain memiliki durasi yang relatif singkat, film pendek juga memiliki keunggulan sebagai media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Menurut Nuryanto (2025), film pendek sebagai medium pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan melalui visualisasi cerita dalam bentuk gambar bergerak. Perpaduan antara cerita dan unsur visual dalam film pendek dapat membantu murid memahami isi cerita secara lebih konkret serta memberikan pengalaman yang lebih menarik selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mendukung kegiatan menulis teks ulasan karena murid memperoleh objek yang dapat diamati secara langsung sebelum memberikan penilaian terhadap suatu karya. Film pendek dapat digunakan sebagai karya yang diulas dalam pembelajaran menulis teks ulasan karena memberikan bahan yang konkret bagi murid untuk memberikan penilaian terhadap karya yang diamati. Dalam penelitian ini, film pendek dimanfaatkan sebagai objek yang diulas dalam penyusunan teks ulasan. Film pendek dipilih karena menyajikan cerita secara ringkas dengan unsur tokoh, alur, latar, konflik, dan

amanat yang dapat diamati oleh murid. Melalui pengamatan terhadap film pendek, murid memperoleh pengalaman yang sama terhadap objek yang akan diulas sehingga lebih mudah menyusun identitas karya, sinopsis, penilaian, serta rekomendasi secara sistematis. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film pendek diharapkan mampu mendukung peningkatan keterampilan menulis teks ulasan murid.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film pendek dapat mengoptimalkan keterampilan menulis teks ulasan murid kelas VII-D SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. Peningkatan keterampilan menulis ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata murid meningkat dari 68 pada kondisi awal menjadi 69 pada Siklus I, 80 pada Siklus II, dan 89 pada Siklus III. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 10,71% pada kondisi awal menjadi 21,43% pada Siklus I, 57,14% pada Siklus II, hingga mencapai 100% pada Siklus III.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film pendek, yang disertai perbaikan tindakan secara bertahap melalui penggunaan film dengan tingkat kompleksitas yang meningkat, pemberian bantuan berupa contoh teks ulasan dan kata kunci, serta penyempurnaan pelaksanaan proyek berdasarkan hasil refleksi, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menulis teks ulasan murid.

Untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya, guru disarankan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis film pendek secara bertahap dengan menyesuaikan tingkat kompleksitas film terhadap kemampuan murid. Pemberian contoh teks ulasan, kata kunci, dan pembagian tugas dalam kelompok juga dapat dipertahankan sebagai bentuk pendampingan agar murid lebih mudah menyusun teks ulasan secara sistematis.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model ini pada jenjang kelas, materi, atau jenis media audiovisual yang berbeda guna mengetahui efektivitasnya dalam konteks pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih beragam atau membandingkan model *Project Based Learning* berbasis film pendek dengan model pembelajaran lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih luas. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan film pendek juga dapat dipadukan dengan media digital dan kegiatan proyek yang lebih variatif agar keterlibatan, kreativitas, serta keterampilan menulis murid semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan berbagai pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Chasanah, N. (2024). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2021/2022. *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.77>
- Citra, I. M., & Semadi, Y. P. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks ulasan melalui model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media film pendek pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, U., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berbantuan media film animasi terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 120–132. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20560>
- Hibatullah, M. A., Nazurty, N., & Saputra, A. B. (2026). Penggunaan media pembelajaran film pendek dalam mengulas karya fiksi siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 16(1), 39–54. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v16i1.894>
- Islami, Z. A., Rofii, A., & Gafar, A. (2026). Penerapan metode *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan media YouTube dalam pembelajaran menulis cerpen siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 298–302. <https://doi.org/10.33087/aksara.v10i1.1486>
- Kastiyawan, M. A., Hudiyono, Y., & Ahmad, M. R. (2017). Pengembangan media Levidio Storyboard dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama pada siswa kelas XI SMK. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.774>
- Masyhudah, M. S., & Widyasari, C. (2024). Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 526–532. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.655>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nuryanto, T., Rianto, R., Ramadhan, M. I., & Istifaedah, I. N. (2025). Transformasi cerita rakyat ke dalam film pendek sebagai media pembelajaran sastra digital. *SAWERIGADING*, 31(1).

- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.31237/osf.io/x6p8n>
- Rahmatullah, B. (n.d.). Kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Batanghari tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 14 Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M., & Azis, I. (2023). *Media pembelajaran*.
- Sari, D. P., & Novita, S. (2024). Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 210–225.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, cetakan ke-5). Alfabeta.
- Suryani, I., & Larlen, L. (2021). Pengaruh model *Project Based Learning* dengan media film terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 25–38. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.188>
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yustiyawati, Y., Hasanudin, C. H., & Amin, A. K. A. (2021). Analisis keterampilan menulis teks ulasan dengan metode *Quantum Learning* berbantuan Google Classroom. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.456>